

PKM Memberikan Pemahaman dan Pengelolaan Koperasi kepada Pemuda Karang Taruna Kelurahan Bedahan Depok

Firdaus Budhy Saputro ^{1*}, Tjipto Djuhartono ²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta,

* ovier2008@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta agar mereka dapat mengenal dan mengelola koperasi untuk kesejahteraan anggota. Para peserta diharapkan mampu mengenal jenis-jenis koperasi, golongan koperasi, usaha koperasi dan mengetahui cara mengelola koperasi dengan baik dan benar. Lebih lanjut lagi dalam pelatihan ini juga diberikan pemahaman tentang syarat-syarat untuk mendirikan koperasi. Para peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya dokumen berupa surat izin yang memang harus dimiliki oleh koperasi apabila sudah berdiri dan usahanya sudah berjalan. Peserta akan diberi materi tentang manajemen koperasi, modal kerja koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela yang semua ini berasal dari anggota. Setelah itu peserta di berikan materi tentang menghitung sisa hasil usaha yang harus dibagikan kepada anggota setiap tahun yang dikenal dengan istilah SHU dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang harus diselenggarakan oleh pengurus setiap tahun. Peserta pelatihan ini adalah para pengusaha kecil dan pedagang kecil serta warga yang berada dan beroperasi di wilayah RT.03 RW.09 yang terletak di Jalan H. Saenan Kelurahan Bedahan Kecamatan Sawangan Depok. Dari hasil survey yang kami lakukan, secara umum peserta mempunyai minat cukup tinggi untuk belajar tentang Perkoperasian sebagai materi inti kegiatan. Hambatan yang mereka hadapi adalah bagaimana untuk memulai usaha koperasi agar warga dapat merasakan secara langsung manfaat adanya koperasi.

Kata Kunci: Pelatihan, Pemahaman Koperasi, Karang Taruna Bedahan

PKM Provides Understanding and Management of Cooperatives to Youth Karang Taruna Bedahan Village Depok

Abstract

This training provides understanding to participants so that they can get to know and manage cooperatives for the welfare of members. The participants are expected to be able to recognize the types of cooperatives, cooperative groups, cooperative businesses and know how to manage cooperatives properly and correctly. Furthermore in the training, there was also an understanding of the conditions for establishing a cooperative. The participants were also given an understanding of the importance of documents in the form of permits that must be owned by the cooperative when it has been established and the business is already underway. Participants will be given a stamp on cooperative management, cooperative working capital consisting of principal savings, mandatory savings and voluntary savings, all of which come from members. After that the participants were given material about calculating the remaining results of operations that must be shared with members each year known as the SHU and Annual Member Meetings (RAT) which must be held by the management every year. The participants of this training are small entrepreneurs and small traders and residents who are and operate in the RT.03 RW.09 area located on H. Saenan Street, Bedahan Village, Sawangan District, Depok. From the results of the survey that we conducted, participants generally had a high enough interest to learn about Cooperatives as the core material of the activity. The obstacle they face is how to start a cooperative business so that citizens can experience first hand the benefits of cooperatives.

Keywords: *Training, Cooperative Understanding, Karang Taruna Bedahan*



Vol. 1, No. 1,
MARCH
2020,
pp. 13-19

e-ISSN:
XXXX-XXXX

Title

PKM Provides Understanding and Management of Cooperatives to Youth Karang Taruna Bedahan Village Depok

Author

Firdaus Budhy Saputro¹,
Tjipto Djuhartono²

PENDAHULUAN

Dasar ilmu ekonomi adalah mempelajari fenomena pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang dihadapkan dengan sumber daya yang relatif terbatas. Dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah ekonomi, manusia pada awalnya bergerak sendiri.

Sebagai makhluk sosial, dalam memenuhi kebutuhan atau kegiatan ekonomi, manusia kemudian melakukan kerja sama dengan satu orang atau lebih dan berkelompok. Hal tersebut dilakukan karena, secara individu, manusia tidak dapat melakukan kegiatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan secara sendiri sendiri karena adanya berbagai keterbatasan, misalnya kemampuan skill, pengetahuan spesifik, dan permodalan.

Di berbagai belahan dunia dapat dengan mudah kita temukan bentuk-bentuk kerja sama yang bersifat “gemeinschaft” atau semacam paguyuban, baik itu perkumpulan tolong menolong, perkumpulan kepanitiaan acara perkawinan, perkumpulan yang mengurus acara kematian sampai dengan perkumpulan yang bersifat persaudaraan. Perkumpulan-perkumpulan tersebut secara umum diikat oleh komitmen dan semangat solidaritas yang tinggi. Lebih lanjut, aktivitas ekonomi secara berkelompok dan atau bekerja sama antara satu dengan lainnya dalam kegiatan ekonomi menjadi cikal bakal lahirnya koperasi.

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama, yang ingin dipenuhi secara bersama melalui pembentukan perusahaan bersama yang dikelola dan diawasi secara demokratis. Koperasi adalah perusahaan, di mana orang-orang berkumpul tidak untuk menyatukan modal atau uang melainkan sebagai akibat adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi. Koperasi adalah perusahaan yang harus memberi pelayanan ekonomi kepada anggota.

Budaya masyarakat berkaitan dengan perilaku, tata nilai, keyakinan, adat istiadat serta bahasa yang berlaku di masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat akan membawa dampak yang tidak sama pada setiap anggota masyarakat. Kelahiran koperasi hakikatnya adalah tanggapan masyarakat yang terpinggirkan karena adanya krisis ekonomi dan ketidakadilan dalam sistem ekonomi yang dibentuk sehingga sebagian masyarakat menjadi terhambat dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Keberadaan koperasi idealnya menjadi sarana perwujudan keadilan distribusi pendapatan yang merata menuju kesejahteraan bersama. Dengan demikian koperasi akan menjadi sarana perjuangan ekonomi masyarakat yang dapat berkembang menjadi lembaga usaha/bisnis yang ideal dan diminati banyak orang.

Anggota koperasi adalah orang-orang yang sepakat untuk menjadi anggota koperasi. Anggota koperasi identik dengan pemegang saham pada perusahaan perseroan. Perbedaan yang mendasar terletak pada hak suara, di mana hak suara dalam koperasi satu anggota satu suara sedangkan dalam perseroan terbatas pada jumlah saham yang dimiliki. Peran dan partisipasi anggota dalam koperasi sangat menentukan keberhasilan dalam koperasi, sebab segala sesuatu yang dikelola adalah dari dan untuk anggota atas dasar kepentingan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Peran anggota





koperasi dapat berwujud dalam pemupukan modal, distribusi maupun pemanfaatan produk atau layanan koperasi. Singkatnya, anggota koperasi adalah pemilik sekaligus konsumen koperasi itu sendiri.

Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya maka koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip tertentu. Kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, karena perjuangan koperasi terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasionalis, tidak jarang keberadaan koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu.

Dalam masyarakat umum koperasi masih dipandang sebagai lembaga bisnis yang belum diperhitungkan keberadaannya. Koperasi masih dianggap sebagai bisnis yang belum mumpuni untuk disejajarkan dengan bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas. Hal ini dapat dipahami bahwa koperasi, terutama di Indonesia masih belum bisa berdiri dan bergerak secara mandiri. Koperasi ketika berdiri menghadapi banyak sekali hambatan-hambatan yang terkadang membuat pengurus dan anggotanya berhenti di tengah jalan (bubar).

Sebagian besar masyarakat belum mengenal koperasi. Istilah koperasi mereka sudah tahu, karena mereka sering mendengar kata-kata koperasi, baik di dunia pendidikan maupun di dunia kerja. Sebagian masyarakat yang sudah bekerja baik di instansi swasta maupun yang bekerja di Badan Usaha Milik Negara, mereka sudah mengenal dan paham tentang koperasi. Tetapi bagi masyarakat yang bekerja di sektor swasta nonformal, mereka tidak paham dengan koperasi.

Di lingkungan organisasi bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas sangat mudah sekali mendirikan koperasi. Karena secara struktural karyawan selalu mengikuti arahan pimpinan. Maka dari itu tidak jarang kita melihat setiap ada lembaga bisnis selalu ada koperasi karyawan dan terstruktur. Mereka merasakan manfaat berkoperasi dan aktif dalam bertransaksi, sehingga manfaat yang mereka dapat berlipat ganda. Di satu sisi mendapat kemudahan dalam hal keuangan seperti bentuk pinjaman lunak dengan bunga yang ringan dan berbelanja di toko koperasi tidak harus bayar tunai, mereka bisa berbelanja kebutuhan rumah tangga dengan membayarnya di akhir bulan melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Di sisi lain setiap transaksi yang mereka lakukan mendapat *feedback* ketika Rapat Anggota Tahunan dalam bentuk sisa hasil usaha.

Berbeda halnya ketika kita mau mendirikan koperasi yang tidak berada di lingkungan perusahaan. Koperasi masyarakat umum banyak sekali hambatannya. Mereka ingin sekali membentuk dan mendirikan koperasi, tetapi tidak tahu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan. Karena koperasi berbeda dengan perusahaan pada umumnya, dalam koperasi harus ada kumpulan orang yang punya masalah yang sama, punya keinginan yang sama dan dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, secara umum masyarakat ingin sekali membentuk dan mendirikan koperasi, mereka ingin menghidupkan kemauan

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Title

PKM Provides Understanding and Management of Cooperatives to Youth Karang Taruna Bedahan Village Depok

Author

Firdaus Budhy Saputro¹,
Tjipto Djuhartono²

dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan menghidupkan rasa tanggung jawab moral dan sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada beberapa tahapan pertemuan, yaitu Oktober sampai dengan Desember 2017. Untuk pelaksanaannya, tim pelaksana melalui beberapa pertemuan. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan: a) Survei tempat pelaksanaan, b) Pembuatan laporan pertanggungjawaban dan penyelesaian administrasi perjanjian lokasi pengabdian masyarakat, c) Menyiapkan materi pelatihan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perjanjian dan persiapan selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa pertemuan.

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Adapun evaluasi yang dilakukan tim yaitu membuat kuesioner untuk warga dan para remaja karang taruna tentang pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat dan ketertarikan mereka terhadap koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan dan pengelolaan koperasi dilakukan sejak awal Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018, kegiatan yang dilakukan beberapa minggu tersebut sangat membantu warga di Kelurahan Bedahan yang memang membutuhkan pemahaman tentang koperasi. Kegiatan ini diawali dengan temu warga sekitar sebagai peserta untuk mengetahui kebutuhan yang mereka inginkan. Dalam suasana yang bersahabat tim pengabdian masyarakat, dapat berinteraksi dengan peserta melalui komunikasi yang diselingi dengan canda tawa. Keinginan utama mereka adalah ingin mendirikan lembaga bisnis yang dapat menampung semua aspirasi dan kebutuhan mereka.

Pengenalan, pemahaman dan pengelolaan koperasi dilakukan dengan dialog bersama dengan teori dasar yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Sebagai langkah awal peserta diberikan pemahaman secara teoritis tentang koperasi berdasarkan undang-undang koperasi yang ada di Indonesia. Kemudian peserta diajak berkomunikasi secara formal dan non formal agar suasana menjadi lebih hidup. Banyak peserta yang hadir membuat tim pengabdian masyarakat antusias dalam menyampaikan cara mengelola koperasi



dengan baik benar. Diantara beberapa penjelasan yang diberikan, peserta juga dijelaskan tentang beberapa produk yang sudah dihasilkan oleh koperasi ditempat lain, di antaranya hasil kerajinan tangan, hasil produk olahan industri rumahan, hasil produk kreatif, hasil produk makanan ringan yang bahan bakunya yang mudah didapat, dan banyak produk lainnya. Semua produk itu dihasilkan oleh anggota koperasi dan pemasarannya dijual melalui koperasi.

Dalam kegiatan ini tidak lupa tim memberikan pemahaman tentang pembentukan modal. Modal dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus disetorkan dengan jumlah nominal yang sama oleh anggota apabila ingin membentuk koperasi, ada simpanan sukarela yang boleh disetorkan oleh anggota apabila ingin menyimpan uang dalam jumlah yang lebih besar. Tim memberikan sedikit penjelasan tentang cara menghitung SHU dengan cara yang sangat sederhana, sehingga secara kasat mata tim pengabdian masyarakat dapat melihat kesan bahwa mereka paham akan berkoperasi, karena SHU didapatkan dari banyak transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi.

Melalui kegiatan pemberian pemahaman, pengenalan dan pengelolaan koperasi ini, diharapkan peserta merasa terpenggil untuk membentuk koperasi di lingkungan setempat. Karena berdasarkan informasi dari peserta, mereka belum memiliki lembaga bisnis secara kolektif. Koperasi sangat ideal dan bermanfaat bagi mereka yang ingin berbisnis secara kolektif. Dimana koperasi sebagai wadah organisasi bisnis diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta dimana bisnisnya dapat dimiliki secara bersama-sama. Dari pelatihan ini peserta diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta dapat membuka wawasan mereka tentang koperasi sehingga dapat memotivasi peserta untuk mewujudkan keinginan bersama.

Hasil nyata dari pelatihan pemahaman, pengenalan dan pengelolaan koperasi ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta yang tidak paham tentang koperasi mulai memahami koperasi, hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang mereka ajukan, diantaranya;
 - a. Bagaimana cara memulai dan mendirikan koperasi?
 - b. Berapa jumlah modal yang harus disediakan apabila koperasi sudah berdiri?
 - c. Apa saja produk koperasi yang harus dijual/disediakan?
 - d. Apa nama yang cocok untuk koperasi daerah setempat?
 - e. Apakah cukup modal koperasi yang hanya berasal dari anggota saja?
 - f. Bagaimana kalo investor mau ikut menyimpan uangnya di koperasi tetapi, investor tersebut bukan anggota koperasi, bolehkah diterima?
 - g. Kalau koperasi sudah berdiri, apakah dalam operasinya koperasi selalu untung?
 - h. Koperasi identik dengan simpan pinjam, apakah dengan produk simpan pinjam yang dananya berasal dari anggota cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pinjaman uang?

Masih banyak lagi pertanyaan peserta yang tidak sempat mereka kemukakan karena setelah mendengar dari penjelasan peserta, tim membuat kesimpulan

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.



Vol. 1, No. 1,
MARCH
2020,
pp. 13-19

e-ISSN:
XXXX-XXXX

Title

PKM Provides Understanding and Management of Cooperatives to Youth Karang Taruna Bedahan Village Depok

Author

Firdaus
Budhy
Saputro¹,
Tjipto
Djuhartono²

tentang pertanyaan yang mereka ajukan. Sehingga pertanyaan di atas mewakili pertanyaan peserta.

2. Kami dapat merasakan keinginan mereka yang sangat besar terhadap terbentuknya lembaga bisnis yang dapat dimiliki secara bersama-sama dengan modal yang dapat dikumpulkan bersama, sehingga terkumpul sejumlah uang sebagai dasar untuk mendirikan koperasi.
3. Temuan dari kegiatan ini, peserta masih belum percaya diri untuk tampil secara individu untuk memberikan motivasi kepada peserta lainnya untuk bergerak secara bersama-sama dalam hal pendirian koperasi. Masih adanya keragu-raguan untuk memulai berkoperasi membuat peserta lainnya pun ikut ragu. Oleh karena itu, untuk memotivasi peserta salah satu tim ikut masuk sebagai pendiri koperasi. Hal ini diharapkan peserta dapat percaya diri untuk berkoperasi.
4. Dari hasil diskusi bersama terbentuklah koperasi dengan nama “koperasi bedahan bersatu”. Koperasi ini dibentuk dengan tujuan:
 - a. Terwujudnya lembaga bisnis yang dapat dimiliki secara bersama-sama untuk kepentingan bersama dan hasilnya dapat dinikmati bersama, terutama dalam hal kebutuhan akan uang (Pembiayaan)
 - b. Untuk kebutuhan pokok, anggota koperasi tidak perlu lagi mencari tempat untuk berbelanja, semua kebutuhan pokok dapat dibeli di koperasi.
 - c. Kebutuhan akan uang, bisa dilakukan di koperasi meskipun dalam jumlah yang terbatas, seiring berjalannya waktu jumlah pembiayaan akan ditingkatkan sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila anggota ada kebutuhan mendesak terhadap uang, mereka bisa datang ke koperasi dan tidak perlu datang ke lembaga keuangan lainnya.
 - d. Bagi peserta yang memiliki hasil produk kreatifitas atau produk lainnya yang selama ini sudah mereka jalankan, dapat melakukan penjualan di koperasi tanpa harus melakukan promosi, karena promosi sudah secara langsung dilakukan oleh anggota itu sendiri. Sehingga tanpa disadari dapat menambah ketersediaan produk di koperasi.

Dari beberapa temuan diatas maka tim memberikan apresiasi kepada semua peserta yang mengikuti kegiatan ini, dimana dengan kegiatan pemahaman, pengenalan dan pengelolaan koperasi peserta dapat penuh percaya diri mendirikan dan menjalankan koperasi dengan cara pengelolaan dan manajemen yang baik. Di lain pihak tim pengabdian masyarakat mengharapkan diwaktu yang akan datang dapat berkontribusi lebih banyak dalam memberikan bantuan secara teknis kepada peserta yang sudah menjadi anggota, sehingga koperasi dapat berjalan sesuai dengan amanat undang-undang koperasi di Indonesia.

SIMPULAN

Koperasi sebagai lembaga bisnis sangat cocok bagi mereka yang ingin mendirikan bisnis secara berkelompok. Dimana kepemilikannya berdasarkan banyaknya jumlah orang bukan berdasarkan banyaknya jumlah uang.

How to cite:

Saputro, F. B., & Djuhartono, T. (2020). PKM Provides Understanding and Management of Cooperatives to Youth Karang Taruna Bedahan Village Depok. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 1 (1)*. 13-19





Untuk memulai berkoperasi memang tidak mudah, karena mereka berbenturan dengan latar belakang ekonomi, budaya, profesi, dan pengetahuan yang masing-masing, terutama apabila koperasi berdiri ditengah-tengah masyarakat.

Dalam hal permodalan, koperasi selalu mengalami masalah klasik karena koperasi dibentuk berdasarkan banyaknya jumlah orang, maka dari itu diharapkan peran pemerintah dalam memberikan kontribusi dalam rangka ikut berpartisipasi mensejahterakan warga negaranya. Koperasi tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah anggota koperasi karena modalnya bersumber dari simpanan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. & Widiyanti, N. (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djojohadikusumo, M. (2013). *Sepuluh Tahun Koperasi (1930-1940)*, edisi baru. Jakarta: Fadli Zon Library
- Ekawarna, (2010). *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Gaung Persada Press, Jakarta
- Hapsari, S. & Gayatri, A. (2017). Concept of Life Skills Based-Adult Education for Housewife. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Atlantis Press. volume 164. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icli-17>*
- Info KUMKM. *Saatnya Koperasi dan UKM Bicara*. 2011. Edisi No. 37. Tahun 4. Jakarta: PT. Nasari Indonesia.
- Info KUMKM. *Saatnya Koperasi dan UKM Bicara*. 2011. Edisi No. 87. Tahun 8. Jakarta: PT. Nasari Indonesia.
- Pratomo, S. T. (2009). *Ekonomi Koperasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.13/Per/M.KUMKM/X/2016*. Permata Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia*. Semarang. Aneka Ilmu.

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

Our focus:
Social Service

Our Scope:
Humanities,
Education,
Management,
History,
Economics,
Linguistics,
Literature,
Religion,
Politics,
Sociology,
Anthropology,
and other social service works.